STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN KELAS *PLAYGROUP* SURABAYA MONTESSORI *SCHOOL* DAN KELOMPOK BERMAIN KHADIJAH PANDEGILING SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

HALIMATUS SYA' DIYAH

NIM. D78214021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Halimatus Sya' Diyah
NIM	: D78214021
Prodi/Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Januari 2019
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL 20
63A21AFF649649551
6000
ENAM RIBU RUPIAH

HALIMATUS SYA' DIYAH
NIM. D78214021

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

NAMA : HALIMATUS SYA' DIYAH

NIM : D78214021

JUDUL : STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN KELAS *PLAYGROUP* SURABAYA MONTESSORI *SCHOOL* DAN KELOMPOK BERMAIN KHADIJAH PANDEGILING SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 08 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I	**M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 195606221986031002	**NIP. 19737222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Halimatus Sya'Diyah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022002011005

Penguji II

Al Quddus Noviandri Sucipto Dwijo, Lc, M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji III

M.Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HALIMATUS SYA'DIYAH
NIM : D78214021
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PIAUD
E-mail address : Halimatus1912@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN KELAS PLAYGROUP SURABAYA MONTESSORI SCHOOL DAN KHADIJAH PANDEGILING SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 FEBRUARI 2019

Penulis

(Halimatus Sya' Diyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Diyah, Halimatus Sya' (2018). Studi komparatif pengelolaan kelas *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya. Tugas akhir. Program Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pembimbing : Dr.H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I dan M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd

Kata kunci : kondisi fisik kelas, model pembelajaran

Penelitian pada anak playgroup surabaya montessori school dan kelompok bermain khadijah pandegiling surabaya dilatarbelakangi oleh kondisi fisik kelas dan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran yang diteapkan oleh *Playgroup* Surabaya Montessori *School* ialah model pembelajaran montessori dan model pembelajaran yang diterapkan di Kelompok Bermain Khadijah andegiling Surabaya ialah BCCT (*beyond center and circle time*). Dari model pembelajaran yang berbeda, maka berbeda pula kondisi fisik kelasnya. Kelompok bermaian Khadijah Pandegiling Surabaya membagi kelasnya menjadi beberapa sentra, sedangkan di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* memiliki kelas besar.

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kelompok bermain usia 3 – 4 tahun, *Playgroup* Surabaya Montessori *School* berjumlah 24 anak dan di Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya berjumlah 17 anak. pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan studi komparatif.

Berdasarkan hasil analisis data pengelolaan kelas yang diterapkan di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling tersebut dikatakan cukup membantu proses pembelajaran. Kondisi fisik kelas *di PlayGroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya pengorganisasian kelas, alat pembelajaran, sarana dan prasarana. Semua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap lancarnya proses pembelajaran, antara siswa dan guru. *Playgroup* Surabaya Montessori *School* memilih model pembelajara montessori dan kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya memilih model pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time)*. Persamaan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling, yaitu sarana prasarana yang digunakan dan hasil belajar dikedua sekolah tersebut memiliki target yang sama. Sedangkan perbedaan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling yaitu, model pembelajaran, pengelolaan kelas, bahan ajar, bahasa yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIA TULISAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas
1. Pengertian Pengelolaan Kelas 9
2. Tujuan Pengelolaan Kelas 12
3. Pendekatan Pengelolaan Kelas 14
4. Pengelolaan Kelas Dalam Perpektif Islam 18
5. Macam-Macam Metode Pendidikan
a. Metode Pendidikan Montessori 19
b. Manfaat dan Tujuan Metode Montessori 23
c. Prinsip-Prinsip Montessori 24
6. Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)
a. Pengertian Model Pembelajaran BCCT 26
b. Prinsip Dasar Model Pembelajaran BCCT 28
c. Karakteristik Pembelajaran BCCT 30
B. Penelitian Terdahulu 32
C. Kerangaka Berpikir 33
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Desain Penelitian 35
B. Subyek Penelitian 36
C. Teknik Pengumpulan Data 39
D. Teknik Analisa Data 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data..... 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Pengelolaan Kelas Playgroup Surabaya Montessori School
1. Deskripsi Singkat 45
2. Kondisi Fisik Kelas 47
3. Pengaturan Cahaya dan Ventilasi..... 47
4. Alat Pembelajaran 48
5. Keadaan Gedung 48
6. Pengorganisasian Kelas..... 49
7. Sarana dan Prasarana..... 49
8. Model Pembelajaran..... 50
B. Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya
1. Deskripsi Singkat 51
2. Ruang Pembelajaran..... 53
3. Alat-Alat Pembelajaran 53
4. Penataan Keindahan 53
5. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya..... 54
6. Sarana dan Prasarana..... 55
7. Pengorganisasian Kelas..... 55
8. Model Pembelajaran..... 56
C. Persamaan dan Perbedaan Model Pembelajaran Kelas di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompokbermain Khadijah Pandegiling Surabaya
1. Persamaan 60
2. Perbedaan 60
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 69
B. Saran..... 70
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Surat tugas 73
2. Surat ijin penelitian 74
3. Surat konsultasi bimbingan 76
4. RPPH sentra seni 77
5. Dokumentasi 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Saat berbicara pendidikan pasti kita banyak mendengar bermacam-macam perkembangan dan model pengelompokan kelas khususnya di kelompok bermain (KB). Saat ini banyak berdiri kelompok bermain (KB) dengan berbagai model pengelolaan kelas, mulai dari model montessori, model kelompok, model BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dan masih banyak lainnya. Setiap model pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan yang berbeda-beda. Masalah pendidikan adalah masa mereka mudah menerima rangsangan dari lingkungan, keberhasilan anak ditentukan oleh lingkungan yang mempengaruhinya.[1]

Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima macam-macam rangsangan dari lingkungan dan banyak berpengaruh bagi perkembangan jasmani dan rohaninya, serta untuk menentukan keberhasilan anak didik dalam mengikuti pendidikan di kemudian hari.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar bagi perkembangan anak. UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)hal.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14). Kemudian dalam pasal 28 ditegaskan pula bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal (seperti Taman Kanak-kanak/TK, Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur nonformal (seperti Taman Penitipan Anak/TPA, Kelompok Bermain/KB atau bentuk lain sederajat) dan jalur pendidikan informal (seperti PAUD dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan).

Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan mereka anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Anak usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali seumur hidup. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Menurut UU Pendidikan Anak, orang tua dan pemerintah perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan yang menjadi hak tumbuh dan berkembang, bermain, berekreasi, beristirahat dan belajar, karena belajar adalah hak anak bukan kewajiban anak. Sesuai pasal 28 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1, menyebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Seorang anak dilahirkan untuk menjadi orang yang berhasil. Anak adalah harapan orangtua. Orangtua menginginkan anaknya menjadi orang sukses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak orangtua yang berharap cita-cita dan kemauan anak sama dengan keinginan orangtua. Anak-anak yang berbakat ternyata memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, yang jauh berbeda sebagai anugerah Tuhan. Salah satu ciri intelektual mental yang perlu diperhatikan adalah kemampuan anak dalam melihat hubungan-hubungan logis, menghadapi prinsip-prinsip abstrak pada situasi konkret dengan unsur identik dari berbagai situasi konkret dengan unsur identik dari berbagai situasi. Anak berbakat memiliki kemampuan menggeneralisasikan sesuatu secara cermat dan tepat.

Setiap orang memiliki persamaan hak meskipun berbeda-beda golongan. Mereka mempunyai hak yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Berdasarkan hak inilah maka penyesuaian alat-alat pendidikan dengan keadaan mereka sangat penting, agar setiap orang, setiap golongan dapat memperoleh hasil pendidikan itu sebaik-baiknya. Pendidik memiliki peranan penting dalam pemilihan alat pembelajaran yang dapat mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran.[2] Sabda Rasulullah S.A.W :"Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, maka ibu-bapaknyalah yang menasranikan, meyahudikan, atau memajusikan mereka" (H.R Bukhari dan Muslim).

Peralihan bentuk informal/keluarga yang mempengarhi sikap anak terhadap peralihan ke formal/sekolah memerlukan kerja sama antara orangtua dan pendidik. Orangtua perlu selektif memilihkan sekolah bagi anaknya dengan cara memperhatikan cara belajar dirumah, dan selalu menghargai setiap usaha yang dilakukan .

[2] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1989)hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai ilmu-ilmu pengetahuan umum yang diberikan oleh sekolah hanya sekedar melatih anak-anak berpikir, sedangkan perlengkapan-perlengkapan berupa ilmu pengetahuan sebagai bahan untuk berpikir dan bekerja. Bagi keluarga yang kurang sanggup memberikan ilmu pengetahuan dapat menyerahkan tugas ini kepada sekolah dengan penuh kepercayaan.[3]

Kerjasama antara sekolah dan rumah yang serupa akan mewujudkan pendidikan anak bisa berada di rute yang pas. Situasi yang menghidupkan ini diharapkan terus mewujud di setiap sekolah dengan guru sebagai fasilitator utama, diselaraskan dengan pola pendidikan dalam keluarga dan dukungan masyarakat. Jika di sekolah guru menjadi ujung tombak pendidikan anak, maka peran orangtua di rumah adalah panglima. Orangtua yang terus mau belajar dan terbuka terhadap inovasi akan sangat mendukung terciptanya sinergi antara sekolah dan rumah.[4]

Keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut meliputi bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa supaya siswa dapat memahami materi, selain itu tentang bagaimana guru dalam mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Jika pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun luar berjalan dengan baik, maka pendidikan tersebut akan berlangsung dengan baik.

Pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, serta dapat memotivasi

[3] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1989)hal. 61
[4] Anna Farida, Suhud Rois dan Edi S Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan*, (Bandung : Penerbit Nuasa, 2012)hal.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini guru bertugas untuk menciptakan, memperbaiki, dan melihat sistem atau organisasi kelas yang baik. Selain itu agar guru dapat menciptakan iklim pembelajaran kondusif, pengelolaan kelas juga dimaksudkan agar guru siap dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi.[5] Untuk itu suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.[6]

Profesi menjadi guru harus paham tentang tugas pengelolaan kelas. J. Murry Lee sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi mengatakan: pada diri seorang guru sebagai anggota profesi hendaknya terdapat kesadaran profesi yaitu:

1. Kesadaran pelayanan profesi mengemban tugas untuk kepentingan masyarakat.
2. Kesadaran profesi menuntut kompetensi intelektual dan keterampilan profesional yang cukup tinggi.
3. Kesadaran profesi yaitu adanya jaminan terhadap masyarakat bahwa kita mampu untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik.
4. Kesadaran profesi berorganisi untuk kepentingan meningkatkan aktifitas dan pertumbuhan profesional.[7]

Pola dan aktivitas guru yang terpenting adalah mengelola, mengorganisasikan usaha dan kemauan murid. Setiap murid atau siswa membutuhkan bimbingan dan bantuan untuk mengenal kondisi belajar dan usaha mengidealkan kondisi belajar

---

[5] Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011),hal.102

[6] J. J Hasibuan & Modjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 82

[7] Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik* (Bandung: Armico, 1989), hal. 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Menjembatani segala kesenjangan antar anak didik agar tercipta rasa nyaman dan diterima kelompok bisa terwujud, hingga tergambar situasi hubungan manusiawi dalam kelas secara keseluruhan.

Pengelolaan kelas BCCT dan Montessori berbeda dengan metode yang lain karena dua metode ini memetakkan setiap pembelajaran yang diberikan dan kelompok bermain ini adalah kelompok bermain yang mempunyai *bargaining position* dengan kelompok bermain lain di surabaya. Proses pembelajaran secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan subyek pembelajaran. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Studi Komparatif Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain di Surabaya Montessori *School* dan Khadijah Pandegiling Surabaya" untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang model pembelajaran dan pengelolaan kelas.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan sempurna, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana model pembelajaran dan kondisi fisik kelas di *Playgroup* Montessori *School* dan Khadijah Pandegiling Surabaya?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan model pengelolaan kelas di *Playgroup* Montessori *School* dan Khadijah Pandegiling Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran dan kondisi fisik kelas di *Playgroup* Montessori Sc*hool* dan Khadijah Pandegiling Surabaya
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan model pengelolaan kelas di *Playgroup* Montessori *School* dan Khadijah Pandegiling Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen pengelolaan kelas di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam penelitian-penelitian lain mengenai manajemen pengelolaan kelas di Kelompok Bermain.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru

      Penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber informasi untuk mengetahui manajemen pengelolaan kelas di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya. Diharapkan guru dapat meningkatkan dan memperbaiki manajemen kelas menjadi lebih baik di Kelompok Bermain masing-masing sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai slah satu sumber untuk mengetahui manajemen pengelolaan kelas di *Playgroup* Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya. Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat menyaring guru-guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam mengelola kelas dengan baik di Kelompok Bermain masing-masing sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan secara etimologi berasal dari kata dasar kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan.[8] Pengelolaan berasal dari terjemahan kata *"management"*. Istilah dalam Bahasa Inggris tersebut kemudian di terjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi "manajemen".[9] Kelas mempunyai arti secara bahasa diartikan tingkat, ruang tempat belajar di sekolah, mengelompokkan masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan dan kekuasaan.[10]

Pengelolaan kelas adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang optimal serta dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam kelas selama proses belajar mengajar. Berbagai upaya untuk menghasilkan suasana belajar yang optimal antara lain dengan menata ruangan/fisik kelas dengan baik, penataan kursi dan bangku peserta didik serta semua sarana prasarana yang ada di dalam kelas, selain mengelola fisik kelas, pendidik juga harus mampu mengelola sistem pembelajaran

---

[8] Poerwodarminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, cet. 5), hal. 411

[9] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Cet. 3; Jakarta: CV Rajawali,1992), hal. 99.

[10] Poerwodarminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, cet. 5), hal. 408

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik agar peserta didik bisa menerima materi yang disampaikan pendidik secara maksimal dengan lebih nyaman, menyenangkan dan dinamis di dalam kelas.[11]

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu :

a. Kelas dalam arti sempit

   Ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Kelas dalam arti luas

   Unit terkecil dari masyarakat yang secara dinamis menjadikan kegiatan belajar mengajar yang kreatif.[12]

Berusaha untuk memahami dan menganalisis situasi kelas adalah kemampuan bertindak seorang pendidik yang menstimulus mereka bertindak, selanjutnya situasi kelas menjadi menjadi terkondisi dan tercipta suasana belajar mengajar yang diharapkan .[13]

Usaha atau kegiatan yang merupakan manajemen atau pengelolaan kelas dapat berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan

---

[11] Abudin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Media Group,2014), hal. 39-40

[12] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung,1989), hal. 116

[13] Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum dan pengembangan murid.[14] Pendidik juga sebagai penanggung jawab lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan. Pendidik dapat mengelola aspek fisik kelas mulai dari penataan perabot pembelajaran, ruang kelas dan tempat duduk siswa. Sulitnya pengelolaan kelas dikarenakan karakter yang berbeda pada setiap peserta didik.

Pengelolaan kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menjadikan dan mempertahankan kondisi untuk terjadinya proses (pembinaan raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu, penyelesaikan tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya).[15]

Mengajar merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam pengorganisasian lingkungan belajar sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan serta untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang sangat penting adalah terletak pada kearifan dalam mengorganisasikan lingkungan.[16]

Ada tiga indikator untuk mensukseskan mengelola kelas. Menurut Edmund, Emmer dan Caroly Evertson yang dikutip oleh Sri Wiryani Djiwandono bahwa indikator keberhasilan dari pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

---

[14] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Gunung Agung,1989), hal. 116

[15] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Edisi Revisi; Jakata: Rineka Cipta, 2004), hal. 122.

[16] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keterlibatan siswa dalam tingkah laku di kelas yang menghasilkan prestasi.
2. Kegiatan guru yang tidak terganggu oleh peserta didik.
3. Menggunakan waktu belajar yang efektif.[17]

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan kegiatan didalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas bertujuan agar peserta didik dikelas dapat bekerja dengan baik sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.[18] Istilah bekerja yaitu mampu menyelesaikan tugas belajar yang diberikan. Indikator untuk mengetahui kelas tertib yaitu :

a. Anak terus bekerja da tidak berhenti karena meraka tahu tugas yang diberikan padanya.
b. Dikatakan kelas tidak tertib, jika anak mengetahui tugas yang diberikan tetapi dalam pengeraannya tidak bergairah dan membuang waktu.[19]

Tujuan pengelolaan tersebut berguna bagi seorang guru maupun siswa. Adapun gunanya adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa
   1) Mendorong siswa untuk menciptakan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengontrol diri.

[17] Sri Esti Waryani Djiwondono , *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hal. 264
[18] Arikunto, *Pengelolaan Kelas*, hal. 68
[19] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Edisi Revisi, Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peingatan yang diberikan bukan berarti kemarahan, hal itu dimaksudkan agar mereka mengerti tanggung jawab terhadap tingkah lakunya .

3) Bertingkah laku wajar dalam kelas dan melibatkan diri pada tugas yang diberikan.

b. Bagi guru

1) Mengembangkan pemahaman dan keterampilan untuk dijadikan kelancaran dan cara pengajaran secara tepat dan baik.

2) Membantu mengarahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan kompetensinya.

3) Selalu memberikan respon terhadap hal-hal kecil yang dilakukan siswa dan mempunyai jalan keluar terhadap setiap gangguan yang timbul.[20]

Pengelolaan kelas harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Pengelolaan kelas mempunyai suatu tujuan:

1. Membantu guru dalam mengelola siswa didalam kelas
2. Membantu guru dalam memahami problem atau masalah perilaku siswa di dalam kelas
3. Membantu guru dalam mengatasi masalah perilaku siswa
4. Membantu guru dalam mendiaknosis masalah siswa di dalam kelas

[20] Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (IKIP Ujung Padang, 1990), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencapaian pengelolaan kelas dapat dilihat dari peserta didik. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, aktivitasnya tidak berhenti, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Pengelolaan kelas berkaitan dengan penyediaan sarana-prasarana belajar untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Permasalahan yang timbul dari peserta didik akan terkait langsung dengan pengelolaan kelas. Ada beberapa pendekatan yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah yang terjadi. Pendekatan ini dilakukan utuk dapat meningkatkan semangat berprestasi siswa secara individu maupun kelompok. Pendekatan tersebut antara lain:[21]

a. Pendekatan konseling

Pendidik perlu mengenali setiap individu dari peserta didik. Hal yang harus dilakukan pendidik selalu melakukan pengawasan dan pendekatan untuk mengetahui problem yang dimiliki peserta didik, selanjutnya menfokuskan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.[22]

[21] Badrudin, *Manajemen Peserta* Didik, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 98-103
[22] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dimaksudkan untuk merubah perilaku tidak baik menjadi baik. Pendekatan perilaku bertujuan agar pengelolaan kelas berjalan secara efektif. Peran pendidik dalam pendekatan ini adalah mengembangkan tingkah laku yang baik dari peserta didik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik dari peserta didik misalnya dengan memberikan reward dalam dunia pendidikan, yaitu:

1) Reward Positif

Reward positif diberikan kepada berupa pujian di depan teman-teman atau memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang berprestasi dan selalu menunjukkan sikap positif dan bertingkah laku baik selama proses pembelajaran.

2) Reward Negatif

Memberikan hukuman/ *punishment* bagi siswa yang menggangu proses pembelajaran. Hukuman/ *punishment* ini sebenarnya tidak bagus diberikan pada siswa, tetapi hal ini bertujuan untk menangani peserta didik yang bermasalah. Untuk menangani peserta didik yang melakukan penyimpangan perlu diberika reaward negatif berupa penambahan tugas atau mengurangi nilai, hal ini dimaksutkan agar membuatnya jera dan kelakuannya menjadi baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan berguna mengontrol tingkah laku peserta didik dan menjadikan kelas kondusif ialah tugas pendidik. Pendekatan kekuasaan yang dimiliki oleh guru berupa mengatur peserta didik untuk disiplin.

d. Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat dijadikan salah satu pendekatan yang perlu dilakukan pendidik untuk menertibkan peserta didik. Namun jika kelas sudah tidak bisa diatur dan sudah menggunakan berbagai pendekatan tetapi kelas masih gaduh, maka pendekatan ancaman bisa diterapkan untuk menertibkan peserta didik.[23] Pelaksaan dari pendekatan ancaman ini seperti melarang untuk melakukan sesuatu, mengejek, menyindir dan memaksa peserta didik.[24] Namun memberikan hukuman ancaman harus dalam batas kewajaran, jika ancaman yang diberikan terlalu berlebihan seperti mengejek atau membanding-bandingkan, ditakutkan peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar lagi atau merasa dendam terhadap pendidik yang memberian ancaman tersebut.[25]

e. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan adalah suatu pendekatan dimana guru mengupayakan terjadinya kebebasan untuk peserta didik dalam

[23] Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 50
[24] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal.101
[25] Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Pendekatan ini didasarkan pada sebuah asumsi bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan apapun kapan saja dan dimana saja.[26]

f. Pendekatan Resep

Menangani masalah atau situasi yang terjadi dalam kelas, guru memerlukan daftar untuk memperlakukan setiap masalah yang ada dan cara menanganinya. [27]

g. Pendekatan Disiplin Diri

Peserta didik harus menciptakan disiplin membangun kepercayaan untuk penilaian yang diberikan. Membangun dan memelihara hubungan guru dan siswa merupakan tujuan utama dari pengelolaan kelas.

h. Pendekatan Sosioemosional

Menciptakan hubungan sosialemosional yang positif antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

i. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelompokkan siswa yang dilakukan pendidik dengan mempertimbangkan banyak hal demi terciptanya suasana kelas yang aktif dan kondusif .

[26] Ibid., hal. 344
[27] Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Pendekatan Pluralistik

Pendidik bebas memilih berbagai pendekatan yang ada sesuai keadaan yang terjadi untuk terciptanya kelas pembelajaran yang kondusif.

4. Pengelolaan Kelas dalam Perpektif Islam

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang paling utama bagi manusia untuk mengontrol tingkah laku agar sesuai dengan syariat Islam.[28] Sedangkan as-sunnah merupakan pedoman yang kedua bagi bagi umat muslim yang berisi tentang penjelasan Al-Qur'an yang lebih rinci. Segala sesuatu telah tercatat dalam kedua pedoman tersebut, dari hal yang biasa sampai pada suatu hal yang rumit sudah tercantum didalamnya.

Allah SWT menciptakan langit, bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, bukit, tumbuh-tumbuhan, manusia dan berbagai makhluk lainnya yang sangat beragam. Segala ciptaanya memiliki fungsi masing-masing dan fungsi tersebut saling mengimbangi, harmoni, tertib dan terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah yang maha pengelola seluruh jagad raya ini dengan sangat sempurna, karena sempurna hanya milik Allah SWT.[29]

[28] Abdul Majid bin Aziz Al-zindani, *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal.202

[29] Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 350-351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesempurnaan Allah dalam mengelola jagad raya ini telah tercantum dalam surat al-Mulk ayat 1-3 sebagai berikut :

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ

لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا

ۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ ۖ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya :

Maha suci allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu (1) yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia Mahaperkasa, Maha Pengampun (2) Yang menciptakan langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yag tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat (3).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah telah memberikan gambaran kepada manusia untuk mengelola segala sesuatu dengan baik dan seimbang serta dapat menciptakan suatu manfaat untuk orang lain. Selain itu, Nabi Muhammad memberikan contoh cara mengelola segala sesuatu yang baik, misalnya mengelola masyarakat Madinah dan Mekkah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semula dalam keadaan kacau dan menyekutukan Allah menjadi masyrakat yang tertib, aman dan damai.[30]

5. Macam Metode Pendidikan

a. Metode Pendidikan Montessori

1) Riwayat Hidup Montessori

Nama Montessori menunjukkan karya Dr. Maria Montessori. Maria montessori belajar matematika dan teknik di jurusan teknik, kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Roma. Ia menjadi wanita pertama yang memperoleh gelar dokter di Italia.[31]

Maria Montessori lahir di Italia pada tahun 1870 di Chiaravalle, sebuah provinsi kecil di Ancona, karena sebagai anak yang berambisi mencari ilmu, dia mempunyai minat dan bakat yang besar pada matematika, orang tuanya mengirimnya ke Roma agar Maria mendapat kelebihan-kelebihan pendidikan sebuah kota besar. Orang tuanya ingin Maria menjadi seorang guru, dia justru memutuskan untuk menekuni bidang *enginering.* Namun bidang ini pun bukanlah kesukaannya dan setelah mengenal sedikit bidang biologi, kemudian dia memutuskan mengambil bidang kedokteran. Pada tahun 1896, dia menjadi wanita pertama di Italia yang mendapat gelar *Doctor of Medicine.*

Lulus sekolah kedokteran, Maria berkerja yang berhubungan dengan masalah cacat mental di klinik psikiatrik Universitas Roma. Disana ia banyak memperoleh ide-ide untuk pendidikan dimasa

[30] Ibid., 351-352

[31] Elizabeth G. Hainstock, *Kenapa Montessori* (Jakarta: Mitra Media,2008), hal,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanutnya. Dia yakin orang-orang cacat mental perlu latihan pendidikan karena yang dialaminya masalah pedagogis. Pendidikan yang dijalankan memiliki kontribusi besar dalam menangani anak cacat mental. Pada tahun 1907 di Roma didirikan *Casa dei Bambini* bagi penderita anak cacat mental. Materi-materi yang digunakan anak-anak sementara menggunakan materi dari anak cacat mental yang lebih tua. Di "*Casa dei bambini*" memfokuskan mengajar anak daerah miskin, ia mengembangkan filsafat dan teknik pendidikan untuk membuktikan bahwa suksesnya anak dari semua latar belakang. Di antara prinsip-prinsipnya ialah :

a) Anak seperti orang dewasa, lingkungan sangat mempengaruhi perubahan pertumbuhan.
b) Anak muda ingin belajar, orang tua harus mendukung dan memnyediakan anak belajar sendiri.
c) Otak anak yang sangat muda sekalipun memiliki kemampuan kapasitas besar untuk menangkap penglaman walaupun ia tidak dapat mengungkapkan.
d) Anak muda menangkap hampir semua belajar awalnya dari lingkungan.
e) Anak yang sangat muda belajar banyak dari gerakan yang jangan dibatasi kecuali berhubunga dengan keselamatan.
f) Anak melewati tingkat-tingkat khusus dalam perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Kegiatan panca indera-motor memainkan peranan besar dalam belajar.

h) Anak belajar dengan paling baik pada suasana yang bebas dikombinasikan dengan disiplin diri dan dalam lingkungan yang disiapkan untuk membantu anak belajar.

i) Guru dilarang memaksa belajar pada anak dan dilarang memaksa anak belajar.

j) Anak harus mampu belajar pada kecepatannya sendiri, pada tingkat kesiagaannya sendiri tanpa dipaksa maju atau menunggu kelompok.

k) Anak mengembangkan rasa berharga dengan mengerjakan tugas apa saja yang sederhana.

l) Bila anak diberi kesempatan untuk belajar ketika ia siap untuk belajar, ia tak hanya meningkatkan intelegensinya, melainkan pula memperoleh kepuasan, kesenangan, perasaan percaya diri sendiri dan keinginan untuk selanutnya belajar.[32]

Maria Montessori menerbitkan *scientific Pedagogy as Applied to Child Education in the Children's House* sebagai minat besarnya pada *Casa dei Bambini.* Karyanya menarik perhatian khususnya Amerika yang pertama memberikan tanggapan. Amerika mulai menemukan pendidikan yang lebih mapan dan mengkritik montessori, bahwa latihan ekstensif untuk perkembangan anak lebih lanjut seperti tidak perlu bagi anak usia pra-sekolah.

[32] Beck Joan, *Asah Asih Asuh "Bagaimana Mengasuh Anak dengan Baik*", (Semarang: Dahara Prize, 1992), hal.176-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bertahap kemerosotan metode montessori terjadi, tetapi di Negara Eropa dan Benua lainnya banyak banyak mengalami perkembangan. Pada tahun 1915 montessori memberikan kuliah dan kursus di California, sebagai awal diterimanya di Amerika. Montessori akhirnya mendirikan beberapa sekolah dan salah satu kelasnya di *Fransisco Word Exhibition.*

Setelah kembali ke Eropa, dia menghabiskan banyak waktu untuk melakukan penelitian dan mengisi kuliah di beberapa Negara Eropa. Setelah wafat anak laki-lakinya Mario Montessori menggantikannya sebagai direksi Assocation Montessori Internationale.[33]

b. Manfaat dan Tujuan Metode Montessori

Tujuan utama metode Montessori ialah menjadikan anak dengan mempengaruhi kehidupannya dengan menerapkan proses perkembangan anak secara normal dan maksimal. Perkembangan spontanitas dan penyerapan otak adalah kondidi alami di pendidikan montessori. Metode Montessori menekankan dua faktor :

1) Pendidikan dari lahir

   Beradaptasi dengan lingkungan sejak lahir dapat membantu menyerap informasi dan membuat anak berkembang secara alami dan kondusif.

2) Pendidikan di tahun awal

[33] Elizabeth G. Hainstock, *Montessori Untuk Prasekolah*, (Jakarta: PT Pustaka Delapratasa,2002), hal. 7-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Enam tahun pertama merupakan periode perkembangan anak. dimana dimulai terbentuknya kepribadian dan berlangsung seumur hidup.[34]

Tujuan kedua metode Montessori adalah perkembangan anak secara individual. Dalam kenyataan belajar pada anak lebih penting dari perkembangan mental atau intelektual anak. dengan kata lain tujuan ini menitikberatkan pada keterampilan intelektual secara umum. Bisa dirincikan tujuan Montessori itu sebagai berikut :

1) Pengembangan kompetensi.
2) Keterampilan mengamati.
3) Kesadaran memahami tingkatan dan urutan.
4) Koordinasi kesadaran dalam melakukan persepsi dan ketrampilan praktis.[35]

Adapun manfaat dari metode Montessori, yaitu bahwa anak akan dapat belajar dengan lebih baik dan lebih alami untuk memperoleh pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pendidik terlatih yang berwawasan dan sensitif dalam menyerap fenomena, dapat menciptakan peluang untuk anak guna bereksplorasi dan mengenal dunia melalui panca indera. Lingkungan yang dipersiapkan dan materi serta latihan yang bersifat mengajarkan sendiri pada anak akan memungkinkan anak melakukan aktifitas spontan dan produktif, sedangkan guru cukup memantau kapasitas dan gayanya.[36]

---

[34] Elizabeth G. Hainstock, *Kenapa Montessori*, (Mitra Media,2008), hal. 31
[35] Soemiarti Parmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hal.94
[36] Elizabeth G. Hainstock, *Kenapa Montessori*, (Mitra Media,2008), hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip-Prinsip Montessori

Beberapa prinsip yang mendasari metode Montessori adalah sebagai berikut :

1) Prinsip Kemerdekaan

   Anak bebas untuk memilih apa yang dipelajarinya. Pendidikan hanya akan dapat memberikan kondisi yang menguntungkan.

2) Prinsip Disiplin

   Mainan yang boleh dipilih adalah yang belum dipakai orang lain dan memakai permainan tersebut haruslah sesuai.

3) Prinsip tidak bergantungan

   Anak harus belajar melalui permainan yang dipilihnya sebisa-bisanya dengan bantuan yang minimal dari pihak guru.

4) Prinsip penghargaan pada penguasa dan mengikuti perintah sesuai intelegen.

5) Prinsip tentang sedikit pujian dan hukuman [37]

6) Prinsip dari sederhana ke kompleks

7) Prinsip Montessori menekankan pada pengalaman kerja

   Metode Montessori menekankan pada kegiatan luar ruangan dan hubungan manusia dengan alam disekitarnya. Anak dimotivasi agar menemukan keajaiban alam. Baik melalui kontak langsung dengan tumbuh-tumbuhan atau binatang. Pengalaman nyata memberikan fondasi belajar abstrak ketika anak baru belajar.

[37] Muhaimin, Abdul Ghafur, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hal.89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Prinsip perkembangan secara alamiah

Pendidik harus bekerja mengenali periode sensitif dan mengkondisikan lingkungan sekolah yang mendukung anak berkembang secara optimal, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Guru menstimulus anak untuk ikut berpartisipasi, dan sedikit mengamati perilaku anak yang memungkinkan guru memantau perkembangan secara alamiah dan minat anak.

Disini metode Montessori juga mempunyai strategi tersendiri bagi anak seperti :

1) Memberikan kebebasan dan menumbuhkan tanggung jawab
2) Memupuk perilaku positif
3) Menumbuhkan sikap mandiri
4) Memupuk disiplin diri
5) Mempersiapkan lingkungan mengacu pada realita

Pendekatan montessori tentu saja tidak mengacu pada fantasi anak, ini bertentangan dengan belajar merangsang keingintahuan anak. Prioritasnya yaitu memberikan anak tentang realita dengan menghibur melalui latihan yang bersifat fiksi.[38]

6. Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

[38] Elizabeth G. Hainstock, *Kenapa Montessori*, (Mitra Media,2008), hal. 33-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Pengertian model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time)***

Model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time)* merupakan suatu metode atau pendekatan dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik.[39] Metode BCCT *(Beyond Center and Circle Time*) atau biasa disebut "SELI" (Metode Sentra dan Lingkungan) atau sekarang lebih dikenal dengan pembelajaran sentra yaitu metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain yang berfokus pada anak. Pembelajaran di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main merupakan zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yaitu mainan sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.[40]

Melalui sentra anak-anak menjadi siap dan merespon untuk menemukan sesuatu yang anak butuhkan. Sentra merupakan area yang disusun dengan baik, yang intinya merencanakan pembelajaran yang aktif dan materiya diambil dari kurikulum program kemampuan dasar dan tema

[39] Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 216

[40] Depdiknas, *Pedoman Penarapan BCCT*, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah diajarkan.[41] Kegiatan pembelajaran dengan metode sentra sangat cocok dengan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Tidak ada tuntutan dalam pembelajaran dan menjadikan anak lebih aktif.

Metode BCCT ini mengajak anak bermain sambil bermain secara aktif di sentra-sentra pembelajaran, antara lain: sentra IMTAQ, sentra balok, sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra seni. Model seperti ini berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

b. Prinsip dasar model pembelajaran sentra

Filosofi dari program pembelajaran sentra berasal dari berbagai ahli psikologi perkembangan yang telah mengamati pertambahan dan perkembangan anak selama bertahun-tahun. Diantaranya adalah teori dan model pembelajaran dari Helen Parkhust dengan sekolah Dalton, dimana tidak digunakan program klasikal, tetapi menggunakan sentra-sentra sebagai tempat belajar.[42]

Menurut Helen Parkhust yang lahir di Amerika pada tahun 1807 M, kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan sifat dan keadaan individu yang mempunyai tempat dan irama perkembangan berbeda satu dengan yang lain. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kemungkinan kepada siswa untuk berinteraksi, bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas tertentu secara mandiri. Pandangan Helen Parkhust ini, tidak hanya mendahulukan aspek individu, tetapi juga aspek

[41] Marjorie, et.al, *Developmentally Appropriate Curriculum*, (USA:2007), hal.112
[42] Dewi salma prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada,2004), hal.365

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, sedangkan bentuk pembelajarannya memadukan klasikal dan individual.[43]

Para ahli psikologi percaya bahwa ada empat unsur atau konsep dasar yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu teori pengetahuan (*theory of knowledge*), teori perkembangan (*theory of development*), teori belajar (*teory of learning*), dan teori mengajar (*teory of teaching*). Adapun teori-teori tersebut adalah:[44]

1) Teori pengetahuan

   Piaget mengatakan bahwa manusia itu mempunyai pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani hidupnya. Pengetahuan ini sudah ada dalam diri manusia dan tinggal mengembangkan saja.

2) Teori perkembangan

   Manusia memiliki pola perkembangan dan karakteristik dari bayi hingga dewasa. Para ahli psikologi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangannya memiliki karakteristik tertentu.

3) Teori belajar

   Teori belajar tersebut dapat dilihat anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan bermain sambil belajar (*learning by playing*).

Adapun jenis-jenis main yang dikembangkan adalah:

---

[43] Dipo handoko, *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*, (april, 30, 2008). http://thenaffschool,wordpress.com/2008/03/07/apa-bcct-itu

[44] Dewi salma prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi*, 365-366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sensorimotor atau main fungsional

Kebutuhan bermain sensorimotor anak didukung bila lingkungan baik didalam maupun diluar ruangan menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan bermain yang berbeda yang mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.[45]

2) Main peran (mikro dan makro)

Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berpikir anak yang lebih tinggi. Main peran mengharuskan anak memproyeksikan diri ke masa depan, menciptakan kembali ke masa lalu dan mengembangkan ketrampilan khayalnya.[46]

3) Main Pembangunan

Piaget menjelaskan bahwa kesempatan main pembangunan menbantu anak untuk mengembangkan keterampilannya yang akan mendukung keberhasilan sekolahnya di kemudian hari.[47]

4) Teori Pembelajaran

Pembelajaran pada anak usia dini selalu menggunakan pendekatan bermain anak. Program ini memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainannya seluas-luasnya.

---

[45] Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan "Beyond Center and Circles Time*, 2"

[46] Dipo handoko, mengajar dengan sentra dan lingkaran, (Mei, 06, 2018). http://thenaffschool,wordpress.com/2008/03/07/apa-bcct-itu

[47] Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Metode Pembelajaran*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra yaitu model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh pembelajaran lainnya. Adapun karakteristiknya dapat dilihat dari beberepa aspek, sebagai berikut :

1) Ruang kelas

Setiap ruangan vak atau sentra-sentra terdiri dari satu bidang pengembangan. Dengan menggunakan kegiatan main yang mencakup tiga jenis main (sensorimotor, peran dan pembangunan). Rasio cukup, ukuran kelompok ideal (maksimal 10 anak), ruang cukup luas (5-7 meter persegi peranak).

2) Guru

Guru harus memberi penjelasan secara umum kepada anak-anak yang berada sentranya sesuai dengan tema yang dipelajari, memberi pengarahan, mengawasi dan memperhatikan anak-anak ketika menggunakan alat-alat sesuai dengan materi yang dipelajarinya.[48]

3) Bermain

Menjadikan kegiatan "bermain" sebagai kegiata inti, anak belajar melalui permainan mereka.

[48] Kartini, Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-Kanak, (4, Mei, 2018). Http://hikkyyusumantiko.wordpress.com/207/12/27/model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pijakan

Ada pijakan-pijakan yang mengantarkan anak maju atau naik sendiri tahap perkembangan berikutnya. Ada "*circle times*" saat lingkaran.[49]

5) Intensitas dan densitas

Intensitas adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Sedangkan densitas adalah berbagai macam cara setiap jenis main diperuntukkan untuk mendukung pengalaman anak.[50]

6) Bahan dan tugas

Bahan pengajaran setiap sentra terdiri dari bahan minimal dan bahan tambahan, bahan minimal yaitu bahan pengajaran yang berisi uraian perkembangan kemampuan minimal yang harus dikuasai anak dan merupakan target kemampuan minimal dalam mempelajari setiap sentra tertentu.

7) Anak dan tugasnya

Setiap anak akan mendapat tugas dan penjelasan secara klasikal. Setiap anak tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakan selesai.[51]

---

[49] Departemen Pendidikan Nasional, Metode Pembelajaran., 9

[50] Departemen Pendidikan Nasional, Metode Pembelajaran., 7

[51] Kartini, Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-Kanak, (3, Mei, 2018). Http://hikkyyusumantiko.wordpress.com/207/12/27/model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Evaluasi kemajuan perkembangan anak

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh ST. Fatimah Kadir dengan judul "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran" dalam jurnal al-ta'dib, volume 7 Nomor 2 bulan juli-desember 2014 mendeskripsikan tentang pengelolaan kelas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Fatimah menyebutkan bahwa mengelola kelas sudah ada pada kurikulum, pendidik diharuskan menguasai bahan ajar dan mengetahui penyampaian bahan ajar tersebut. Tututan modernitas pendidikan mengharuskan guru menggunakan media yang tersedia di sekolah dan kelas mengharuskan guru lebih adaptif, terampil dan profesional agar mampu menjadi pemecah problema belajar yang dihadapi peserta didik. Pengelolaan kelas yang tepat akan memperkecil terjadinya problematika yang dihadapi peserta didik hal ini dilakukan untuk menjembatani kebutuhan belajar.[52]

Dalam penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan pada tingkat pengelolaan kelas, sarana prasarana dan kurikulum yang digunakan

[52] St. Fatimah Kadir 2014, Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7, No. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pembelajaran yang dilakukan . Selain itu penerapan pengelolaan kelas dimaksutkan agar pendidik memahami setiap karakteristik peserta didik. Kemampuan siswa itu beragam, ada yang langsung mengerti dan ada pula yang lambat dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan mampu berperan aktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Tingginya kualitas pengajaran atau pembelajaran tergantung pada kualitas komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. Adapun komponen pengelolaan kelas tersebut antara lain model pembelajaran, ewaluasi pembelajaran, kondisi fisik kelas (penataan tempat duduk, pencahayaan, kenyamanan, penempatan APE). Pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu membuat pembelajaran yang diberikan berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang tepat dapat mempengaruhi interaksi antar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai pengelolaan kelas kelompok bermain studi komparasi di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Penulis memilih studi komparatif karena permasalahan yang dipilih mengenai perbedaan pengelolaan kelas di kelompok bermain yang berada di Surabaya.

Strauss & Corbin (2007: 4) menulis, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[53] Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti tentang kehidupan di masyarakat, organisasi dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif tidak menolak sepenuhnya tentang perhitungan dan statistik, tapi lebih membatasi yang berhubungan dengan angka namun masih dalam konteks kualitatif.

Kualitatif mempunyai fokus perhatian yang mempunyai berbagai metode yang mencakup pencarian data, seperti studi kasus, wawancara, teks-teks hasil pengematan, pengalaman pribadi dan sesuatu yang menggambar keseharian yang dilakukan. Penelitian kualitatif ini bersifat

[53] Ninin Dwilestari Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alami dimana peneliti mencari data secara mendalam dan bersifat interpretatif maksudnya mencaritemukan makna.[54]

B. Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian dengan kata lain dinyatakan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[55] Dalam penelitian ini, penulis memilih subyek penilitian di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan kelompok bermain Khadijah Pandegiling Surabaya menerapkan model pembelajaran Montessori dan sentra. Guru Bahasa

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelompok bermain Surabaya Montessori *School* dan kelompok bermain Khadijah Pandegiling Surabaya. Pemilihan tempat karena metode pengelolaan kelasnya yang belum diterapkan di kelompok bermain yang lain dan ingin mengetahui perbedaannya. Berikut ini profil sekolah *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan kelompok bermain Khadijah Pandegiling Surabaya:

a. Profil *Playgroup* Surabaya Montessori School

[54] Ninin Dwilestari Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 67

[55] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nama Lembaga : Surabaya Montessori *School*

2) Tahun Pendirian : 2008

3) Nama Kepala Sekolah : Miss Ely

4) Nomer Telepon : (031)5965791

5) Alamat : Jln. Manyar Kartika Timur D (Manyar Rejo No.89) Surabaya

6) Guru Kelas di*Playgroup* : Miss Esti

7) Guru Bahasa Mandarin : Miss Ica

8) Guru Bahasa Inggris : Miss Rara

9) Visi dan Misi :

Visi

Menjadi lembaga pendidikan dasar yang mampu menanamkan dan mengembangkan dasar kepribadian, pengetahuan, dan ketrampilan dalam diri anak didik agar kelak memiliki karakter, kecerdasan, potensi life skill yang mumpuni serta sehat jasmani dan rohani.

Misi

- *Memberikan pemahaman akhlak dan perilaku yang baik sehingga menjadi anak yang peka terhadap lingkungan, berbudi pekerti luhur, menghormati orang tua, guru, orang lain dan diri sendiri.*
- *Mengembangkan kecerdasan berfikir yang mandiri sehingga menjadi anak yang inovatif kreatif dan mampu berperan dalam konteks lokal dan global.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin sehingga menjadi anak yang siap berperan aktif di era globalisasi.*
- *Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan untuk mengembangtumbuhkan potensi individu secara efektif dan efisien.*
- *Mewujudkan sistem manajemen sekolah yang dinamis, transparan, obyektif dan akuntabel sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan era globalisasi.*

b. Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya

1) Nama Lembaga : KB Khadijah Pandegiling Surabaya
2) Tahun Pendirian : 2004
3) Nama Kepala Sekolah : Asmaul Husna M.Pd
4) Nomer Telepon : (031) 5662654
5) Alamat : Jl. Pandegiling No. 127 Tegalsari Surabaya
6) Guru Kelas : Irma Nadiah S.Pd
7) Guru Pendamping : Zilmi Tri Rahmayanti
8) Visi dan Misi

Visi

Pusat Pendidikan Islam Yang Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Intelektual Berkarakter Dan Berkebangsaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

- *Menjadikan sekolah percontohan yang mudah diikuti lembaga lain.*
- *Menanamkan pendidikan aqidah (Iman, Islam, Ihsan) yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah.*
- *Membentuk sikap mandiri, tanggung jawab dan saling menghargai sejak dini*
- *Menyiapkan generasi yang berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter mencintai tanah air.*

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan mulai bulan Juli sampai Agustus 2018. Masing-masing sekolah membutuhkan sekitar 1 bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam pada narasumber dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan.[56]

[56]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis melakukan wawancara bebas terpimpin kepada kepala sekolah dan guru pada waktu istirahat dan setelah pulang sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil tentang pengelolaan kelas yang diterapkan pada sekolah KB Montessori *school* dan KB Khadijah Pandegiling Surabaya.

No.	Subyek Observasi	Komponen	Indikator
1.	Kepala KB khadijah pandegiling Surabaya	Model pembelajaran	Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan
2.	Wali kelas KB Khadijah Pandegiling Surabaya	Pengelolaan kelas	Penataan kelas

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi kegiatan mencatat obyek-obyek yang dapat menambah atau mendukung hasil penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk melihat langsung penerapan pengelolaan kelas yang ada pada sekolah *Playgroup* Montessori *school* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi non partisipan yakni observasi yang dilakukan peneliti secara tidak langsung, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang pengelolaan kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa dan penggunaan metode montessori dan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu meneliti dokumentasi yang terdapat pada sekolah yang mempunyai hubungan pada penelitian. Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang lain yang dibutuhkan seperti profil sekolah, konisi fisik kelas, model pembelajran dan lingkungan di sekitar sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian, sebab dari hasil analisis inilah dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskripstif terlebih dahulu kemudian dilakukan studi komparatif. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan Miles dan Huberman.[57] Adapun dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis selama pengumpulan data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
2) Menyusn temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
4) Menetapkan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain)

b. Reduksi data

Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

c. Penyajian data

[57] Imam Suprayono dan Tobroni, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2001), hal. 192-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya terbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

d. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mulai dari mencari pola, tema, hubungan, permasalahan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Dari data tersebut diambil kesimpulan serta memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengertian realibilitas dalam penelitian kualitatif karena terdapat perbedaan dengan penelitian kuantitatif karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas yang ada di lapang. Suatu realitas itu bersifat majemuk/ ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.[58]

Uji keabsahan data dalam penelitian ini mengunakan trianggulasi. Tringulasi dikenal dengan dengan cek dan ricek yaitu pengecekan data

[58] Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan berbagai sumber data, teknik, dan waktu. Sumber data maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah data memang benar. Beragam waktu maksud berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda : pagi, siang, sore dan malam.[59]

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsungini dimaksdkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

[59] Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal.189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kelas *Playgroup* Surabaya Montessori *School*

1. Deskripsi Singkat

Penelitian dilakukan pada *playgroup* Surabaya Montessori *School* yang terletak di jalan manyar kartika timur D. *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dikelilingi oleh perumahan dan hotel. Pembangunan sekolah ini dilatarbelakangi karena tidak banyak sekolah yang menerapkan semua aspek montessori. Status sekolah Surabaya Montessori *Schoo*l adalah swasta dibawah naungan Yayasan Sosial Budi Mulia Abadi. Surabaya Montessori *School* mulai dibangun pada bulan september 2007 dan resmi dibuka pada bulan juni 2008.

Pihak yayasan membuka kelas *Play Group* 1 untuk usia 2 tahun – 3 tahun dan *Play Group* 2 untuk usia 3 tahun – 4 tahun pada tahun 2009. Pada tahun yang sama juga tahun 2009 Surabaya Montessori *School* membuka kelas *Kindergarten* 1 untuk anak usia 4 – 5 tahun dan *Kindergarten* 2 untuk anak usia 5 – 6 tahun. Surabaya Montessori *School* Manyar telah sukses membuka kelas untuk anak usia dini, sehingga mereka melebarkan sayap dengan mulai membuka kelas *Primary* dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan tujuan agar anak usia dini yang telah menempuh pembelajaran Montessori saat di *Kindergarten*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa meneruskan di kelas *Primary* yang juga mengaplikasikan model pembelajaran Montessori.

Program *playgroup* Surabaya Montessori *School* adalah salah satu program layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sokolah Surabaya Montessori *School* yang ditunjukkan untuk anak usia 2-3 tahun dan 3-4 tahun dengan waktu bermain dan belajar dari pukul 08.00-12.00 WIB. Surabaya Montessori *School* merupakan model pendidikan KB-TK-SD mengintegrasikan sistem pendidikan modern sehingga penanaman aspek penilaian yang meliputi aspek keagamaan, aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat berkembang secara optimal dimana terjalin tanggung jawab pendidikan secara terpadu oleh guru di sekolah dan orang tua dirumah sejak dini.

Tenaga pengajar pada kelas *playgroup* 2 adalah tiga orang dengan jumlah siswa 24 anak. Perbandingan guru dan siswa yaitu satu banding delapan, maksutnya satu guru memegang delapan siswa. *Playgrou*p Surabaya Montessori *School* memiliki program unggulan dengan menonjolkan Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin dalam keseharian, maka di dalam kelas terdapat guru khusus untuk setiap bahasa.

Ruang kelas *Playgroup* Surabaya Montessori *School* sangat nyaman, didukung dengan kelas ber-AC. Ruang kelas dikelilingi oleh sarana prasarana pembelajarn Montessori yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang edukatif. Di dalam kelas terdapat meja dan kursi untuk tempat siswa kondisimelakukan *snack time*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi fisik kelas

Ruang kelas *Playgroup* di Surabaya Montessori *School* cukup luas. Di dalam kelas *playgroup* dikelilingi rak-rak berbagai macam warna dan etalase berisikan bermacam-macam media pembelajaran, meja dan tempat duduk pelaksanaan pembelajaran. Di dalam ruang kelas terdapat ruangan kecil untuk menyimpan alat pembelajaran.

Sebelum pembelajaran ada c*ircle area* tempat anak-anak berkumpul dan guru menjelaskan pembelajaran yang diberikan. *Circle area* ditandai dengan isolasi merah yang berbentuk lingkarang besar. Di dalam kelas terdapat tiga meja tempat makan berbentuk persegi dan persegi panjang. Setelah selesai pembelajaran anak-anak akan duduk mengelilingi meja pada waktu *snack time*.

Ruang kelas *playgroup Surabaya* Montessori *School* cukup besar dengan luas 5 x 8 meter. Ruang kelas didominasi warna putih begitupun juga dengan meja dan kursi. Jadi, ruangan terlihat bersih dan nyaman sehingga proses pembelajaran beralan kondusif.

3. Penganturan cahaya dan ventilasi

Pencahayaan di dalam ruangan *playgroup* Surabaya Montessori *School* cukup karena terdapat 3 jendela ditambah dengan lampu kelas yang menyala setiap hariya. Ventilasi udara di kelas tidak memakai jendela tetapi AC. Di dalam ruangan berukuran 5 x 8 meter terdapat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AC yang berguna sebagai pendingin ruangan dan membuatnya terasa nyaman dan tidak pengap. Pencahayaan didalam kelas peneliti dokumentasikan pada lampiran.

4. Alat Pembelajaran

Pengaturan tempat penyimpanan alat-alat pembelajaran di *playgroup* Surabaya Montessori *School* tertata dengan rapi di dalam di dalam rak dan etalase yang sudah disediakan. Terdapat banyak rak, setiap rak dibagi-bagi untuk menyimpan alat dan media pembelajaran yang sejenis. Satu rak untuk menyimpan balok, satu rak untuk menyimpan tas murid, satu rak untuk menyimpan lembar kerja anak-anak, dan banyak rak lain untuk menyimpan media dan alat pembelajaran yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

5. Keadaan Gedung

Playgroup Surabaya Montessori *School* berdiri diatas lahan yang cukup luas. Adapun gedung dan bangunan dari *Playgroup* Surabaya Montessori *School* terdiri dari :

1) Setiap ruangan kelas dengan luas 5 x 8 meter dalam keadaan permanen
2) Kamar mandi 3 dengan luas 1 x 2 meter dalam keadaan permanen

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah *playgroup* Surabaya Montessori S*chool* juga memiliki fasilitas pembelajaran untuk menunjang kemampuan siswa, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kolam renang
2) Lapangan
3) Laboratorium komputer
4) Laboratorium sains
5) Perpustakaan
6) Ruang musik

6. Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas dipegang oleh setiap guru kelas dan pendamping kelas tersebut untuk mempermudah koordinasi internal kelas, antara tenaga pendidik dengan siswa. Di dalam kelas *playgroup* Surabaya Montessori *School* terdapat 24 siswa dengan tenaga pengajar 3 orang. Perbandinganya tiga dibanding delapan, maksutnya satu guru bertanggung jawab terhadap depalan siswa dikelas. Satu guru kelas fokus terhadap pembelajaran yang diberikan sedangkan dua guru pendamping berperan mengatur siswa dan memberi saran kepada siswa.

Kotrol kelas di *playgroup* Surabaya Montessori *School* berbeda dengan sekolah lainnya. Semua kegiatan di Playgroup Surabaya Montessori *School* berfokus pada siswa, pengaturan di dalam kelas sangat fleksibel maka peneliti menemukan aturan yang berbeda disetiap pelanggaran yang dilakukan. Melakukan kontrol siswa diberlakukan kepada siapa saja yang melanggar aturan di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana

Pembelaaran di *playgroup* Surabaya Montessori *School* didukung oleh sarana dan prasarana yang ada seperti kelas ber-AC, *indoor* dan *outdoor play ground*, peralatan Montessori, kamar mandi, *washtafel* dan lapangan.

8. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipilih oleh *Playgroup* Surabaya Montessori *School* ialah model pembelajaran montessori. Pada saat proses penelitian di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* peneliti melihat secara langsung pelaksaan pembelajaran saat dikelas. Di dalam satu kelas terdapat tiga guru pengajar, yaitu guru pengajar bahasa Mandarin, bahasa Inggris, dan matematika. Pada pukul 08.00 WIB siswa melakukan kegiatan bebas terbimbing. Terdapat 18 siswa dalam kelas pada hari ini. Tepat pukul 08.20 WIB pendidik menyalakan audio musik yang tedapat pada kelas. Ketika musik dinyalakan siswa dan guru berkumpul, mereka mulai menyanyi dan bergerak sesuai lirik lagu. Musik yang memutar lagu – lagu yang telah diatur sesuai dengan SOP kegiatan *circle time* atau kegiatan pembukaan. Dalam kegiatan *circle time* pendidik, dan anak – anak masih berdiri dengan diiringi lagu tentang ucapan selamat pagi menggunakan Bahasa Inggris, bergerak mengikuti irama lagu, dan bernyanyi bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kegiatan pembelajaran di dalam kelas berbentuk *circle* sesuai dengan materi pembelajaran kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Satu kelompok beranggotakan delapan siswa yang dibimbing oleh satu guru. Di dalam satu kelas terdapat 24 siswa dengan 3 guru pengajar, dan terdapat tiga meja. Misal satu hari, meja satu dibimbing oleh guru Bahasa Inggris dengan delapan siswa, meja dua dibimbing oleh guru Bahasa Mandarin dengan delapan siswa, dan meja tiga dibimbing oleh guru matematika dengan delapan siswa. Maka hari berikutnya delapan siswa dimeja satu *moving* ke meja dua, dan delapan siswa di meja dua *moving* ke meja tiga, begitu seterusnya.

B. Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya

1. Deskripsi Singkat

Kelompok bermain Khadijah Pandegiling Surabaya yang terletak di jalan pandegiling nomer 127. Kelompok bermain Khadijah Pandegiling dikelilingi oleh toko dan supermarket. Bangunan sekolah Khadijah Pandegiling sebelumnya ialah sebuah hotel kemudian diwakafkan kepada yayasan taman pendidikan Nahdlatul Ulama. Kelompok bermain Khadijah Pandegiling berdiri sejak tahun 2004. Pada awal berdiri 2004-2005 kelompok bermain Khadijah Pandegiling hanya mempunyai 7 siswa. berjalannya waktu sekitar tahun 2012-2013 mendapat kepercayaan masyarakat akan kualitas pendidikan sehingga memperoleh 17 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beberapa tahun berdiri, pada tahun 2007 kelompok bermain Khadjiah Pandegiling memiliki akreditasi A dengan nilai 98,50. Pada tahn 2009 menjadi sekolah unggulan tingkat kota Surabaya. Sejak dinyatakan menadi sekolah ungglan tingkat kota Surabaya KB-TK Khadijah pandegiling mempunyai tanggung jawab baru untuk mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar dan sebagai tempat rujukan studi banding, magang dari sekolah-sekolah lain.

Pembaharuan sistem pembelajaran pada tahun 2005-2006 menjadi BCCT (*beyond center and circle time*). Kelompok bermain khadijah pandegiling terdapat dua kelompok, kelompok al-amin usia 2-3 tahun dan kelompok al-aziz usia 3-4 tahun, pada hari senin dan rabu kelompok al-amin sedangkan hari selasa dan kamis kelompok al-aziz, hari jumat kelompok al-amin dan al-aziz masuk dengan jam masuk yang berbeda. Terdapat delapan sentra dalam kelompok bermain khadijah pandegiling, yaitu: sentra imtaq, sentra balok, sentra persiapan, sentra musik, sentra main peran, sentra seni, sentra bahan alam, sentra olah tubuh. Setiap hari siswa berganti dari sentra satu ke sentra lainnya. Kelompok bermain khadijah pandegiling mempunyai motto " kreatif, mandiri, berakhlaqul karimah." Pada kelompok bermain ini, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan yang diberikan yang mengajarkan mereka untuk mandiri dan kreatif, sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman langsung yang mengasikkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KB-TK Khadijah Pandegiling sebagai lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama, telah mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur koordinasi kerja antara kepala sekolah dan para guru dan karyawan agar tidak terjadi ketimpangan dalam distribusi kerja sehingga terjadi pola kerja yang rapi.

2. Ruang Pembelajaran

Terciptanya suasana suasana belajar yang mengasikkan perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruangan kelas. Pengaturan ruang belajar di KB Khadijah Pandegiling diatur oleh setiap guru sentra. Pengaturan kelas didesain semenarik mungkin dan dapat menciptakan edukasi bagi anak.

3. Alat-alat Pembelajaran

Alat pengajaran dibutuhkan dalam setiap pembelajaran karena sebagai komponen pelengkap dan kebutuhan bagi guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dari hasil observasi setiap sentra memiliki alat-alat pembelajaran yang bervariasi, menarik dan sesuai dengan sentranya.

4. Penataan Keindahan

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan kelas kelompok bermain di Khadijah Pandegiling memiliki penataan keindahan yang bagus diperlukan guna menstimulus dan membangkitkan semangat belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di dalam kelas, yaitu : papan tulis, yang diletakkan di depan siswa, disamping papan tulis terdapat tempelan hasil karya siswa dan disamping tembok kanan terdapat tema pembelajaran.

5. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam belajar siswa membutuhkan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. bila tempat duduknya nyaman, maka siswa dapat belajar dengan tenang. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, tempat duduk di KB Khadijah Pandegiling tidak menggunakan meja dan kursi, akan tetapi di KB Khadijah Pandegiling siswa duduk beralaskan karpet dan membentuk lingkaran. Dalam pembelajaran di kelas KB Khadijah Pandegiling, bu irma sebagai wali kelas dan guru pendamping sering melakukan penganturan tempat duduk yang bervariasi setiap harinya.

6. Ventilasi dan Pengatura Cahaya

Penerangan sangat mendukung sekali dalam antusias siswa untuk belajar, ruangan yang selalu digunakan setiap hari akan pengap dan tidak nyaman, kecuali jika dapat diusahakan aliran udara yang segar seperti penggunaan AC. Dari hasil observasi pengaturan cahaya dan ventilasi di KB Khadijah Pandegiling sangat baik, setiap pagi saat menunggu siswa melakukan jurnal pagi, jendela setiap kelas dibuka dan setelah siswa masuk kelas jendela ditutup dan beralih menggunakan AC, pencahayaan mendukung sekali karena terdapat dua jendela dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pintu kaca sehingga cahaya dapat masuk disetiap ruangan, dan disetiap ruangan kelas tersedia lampu untuk penerangan jika ruang kelas terasa gelap.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh kelompok bermain Khadijah pandegiling Surabaya berupa ruang ber-AC, indoor playgroud, alat permainan edukatif tiap sentra, kamar mandi beserta washtafel, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), circle area. Pada pelaksanaan pembelajaran tanggal 23 oktober 2018 bertepatan dibukanya sentra seni, sarana dan prasarana yang mendukung pembelaaran adalah ruang kelas, circle area, permainan edukatif pada sentra seni . kegiatan circle time memerlukan circle areauntuk anak-anak berkumpul dan membentuk lingkaran. Permainan edukatif untuk sentra seni berupa kertas warna-warni.

8. Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas dipegang oleh setiap guru kelas dan pendamping kelas tersebut untuk mempermudah koordinasi internal kelas, antara tenaga pendidik dengan siswa. Di dalam kelas kelompok brmaian Khadijah Pandegiling Surabaya terdapat 15 siswa dengan tenaga pengajar 2 orang. Perbandinganya 2 dibanding 15 , maksutnya satu guru bertanggung jawab terhadap tujuh siswa dikelas. Satu guru sentra kelas fokus terhadap pembelajaran yang diberikan sedangkan dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru pendamping berperan mengatur siswa dan memberi saran kepada siswa.

Kotrol kelas di kelompok bermaian Khadijah Pandegiling Surabaya berbeda dengan sekolah lainnya. Semua kegiatan di kelompok bermaian Khadijah Pandegiling Surabaya berfokus pada siswa, pengaturan di dalam kelas sangat fleksibel maka peneliti menemukan aturan yang berbeda disetiap pelanggaran yang dilakukan. Melakukan kontrol siswa diberlakukan kepada siapa saja yang melanggar aturan di dalam kelas.

9. Model Pembelajaran Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling

Model pembelajaran yang dipilih oleh KB Khadijah Pandegiling Surabaya adalah BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Khadijah pandegiling terdapat delapan sentra, yaitu sentra imtaq, sentra seni, sentra balok, sentra musik, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra olah tubuh, dan sentra main peran sehingga kelompok bermain mengikuti semua sentra tersebut, perputaran sentra tidak satu minggu 5 hari tetapi 8 kali perputaran karena terdapat 8 sentra. Di dalam kelas terdapat dua guru, guru sentra dan guru pendamping.

Pukul 06.00 WIB diawali dengan penyambutan terhadap peserta didik dan mengarahkan ke meja untuk menulis absen kedatangan pada pukul 07.45 – 08.00 WIB. Setelah mengisi absen kedatangan, siswa meletakkan tas pada kelas masing-masing dan kembali ke halaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan sekolah melakukan jurnal pagi untuk mengembangkan motorik halus dan kasar pada anak. Jurnal pagi selesai pukul 08.00. anak-anak secara mandiri tanpa bantuan pendidik bergotong royong membereskan peralatan yang digunakan saat jurnal pagi ke tempat yang disediakan.

Pada pukul 08.10- 09.45 WIB guru kelas dan guru pendamping mempersilakan anak-anak untuk duduk melingkar. Pada *circle area* yang berupa karpet pendidik dan pendamping duduk melingkar. Apabila ada anak yang keluar di *circle area* guru pendamping mendekati anak tersebut dan mengajak untuk tetap istiqomah duduk melingkar. Kegiatan *circle time* mengajak anak – anak untuk bernyanyi, berdoa, dan membaca ikrar. Pendidik, pendamping, dan anak – anak mulai bernyanyi dengan saling bertepuk tangan. Setelah bernyanyi mereka mulai membaca doa al – fatihah, doa akan belajar, membaca doa sehari – hari, membaca asmaul husnah, dan membaca surat – surat pendek. Anak – anak begitu antusias mengikuti pembelajaran dan terus menirukan apa yang di baca oleh pendidik dan pendamping. Setelah melakukan doa anak – anak mulai berdiri untuk mengucapkan pancasila mulai dari sila satu sampai lima, lalu dilanjutkan dengan mengucapkan ikrar Khadijah yang sudah menjadi SOP kegiatan pagi di kelompok bermain Khadijah Pandegiling Surabaya.

Pada pukul 09.45-10.15 WIB kegiatan *circle area* berakhir. Setelah melakukan kegiatan *circle area* anak-anak melakukan *snack time*, anak-anak berdoa sebelum makan dan minum didalam kelas. Dilanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbaris diluar kelas sesuai jenis kelamin. Mereka diminta untuk mengantri saat mencuci tangan dengan *washtafel*. Setelah mencuci tangan anak – anak diminta untuk mengambil bekal makan atau *snack* yang dibawakan oleh orang tua mereka dari rumah. Anak – anak diminta duduk mengelilingi meja makan. Mereka diminta untuk memakan bekal makan atau *snack*nya. Pukul 09.00 WIB kegiatan *snack time* selesai.

Pada pukul 10.15-11.15 WIB anak-anak melakukan *moving class* di kelas sentra yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Pada hari itu siswa kelompok al-alim pindah kelas di kelas sentra seni yang kelasnya bersebelahan dengan sentra balok. Pada saat pembelajaran dimulai, guru sentra memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar bersama-sama. Guru sentra menstimulus anak-anak terkait tema hari. Masuk kepembelaaran inti siswa duduk melingkar di meja yang sudah disediakan. Diatas mea tersebut terdapat lima nampan berisikan media dan alat pembelajaran di senta seni hari ini. Kebetualan pembelajaran hari ini cara membuat bunga dengan kertas berwarna. Pertama guru sentra menunjukkan bunga kertas yang sudah jadi kepada anak-anak kemudian menjelaskan bagaima cara pembuatan bunga tersebut. guru sentra membagi anak-anak, satu nampan dibuat untuk tiga siswa. anak-anak sangat antusias saat membuat bunga kertas dan ada beberapa siswa yang bingung saat pembuatan dan dibimbing untuk membuat oleh guru pendamping.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pukul 11.15 WIB siswa selesai melakukan kegiatan di sentra seni dan kembali ke kelas inti. Dikelas inti siswa diberi pertanyaan oleh bu Irma terkait pembelajaran yang dilakukan di sentra seni. Kemudian siswa dipersilakan untuk berbaris di depan *washtafel* sesuai jenis kelamin. Siswa duduk melingkar dimeja dan makan siang yang sudah disiapkan. Guru, pendamping kelas dan anak-anak berdoa bersama sebelum makan dan guru kelas memberikan peraturan makan, secara bergilir siswa mengambil gelas dan diisi air secukupnya, dilanjutkan dengan mengambil piring, sendok dan garpu secara bergilir. Setelah guru, pendamping kelas dan siswa sudah siap untuk makan siang mereka bergilir mengambil makan. Pertama semua siswa harus makan buah yang telah disediakan kemudian siswa mengambil nasi, sayur dan lauk secara bergantian dan bergilir. Selesai makan pukul 11.45 siswa mengembalikan piring yang sudah dipakai ke nampan yang sudah disediakan, mereka memisahkan piring dengan piring, sendok dengan sendok dan garpu dengan garpu,

Selesai makan siang, siswa berkumpul di circle *area*, guru kelas menginformasikan kegiatan untuk esok hari dilanjutkan berdoa setelah belajar, membaca surat al-ashr, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan. Siswa berbaris dibelakang guru dan kelaur ruang kelas untuk memakai sepatu yang diletakkan di rak-rak sepatu di depan setiap kelas. Selesai memakai sepatu siswa berbaris sesuai jenis kelamin dan bergantian menjabat tangan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Persamaan dan perbedaan model pengelolaan kelas di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya

Dari hasil penelitian terhadap sekolah *Playgroup* Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya, maka peneliti mendapatkan persamaan dan perbedaan dari kedua sekolah tersebut, yaitu:

1. Persamaan
   a. Sarana prasarana di KB Khadijah Pandegiling dan KB Surabaya Montessori *School* sangat memperhatikan kenyamanan ruang kelas. Setiap kelas mendapatkan pencahayaan yang cukup sehingga memudahkan aktifitas siswa. Kelas juga dilengkapi pendingin ruangan (AC) yang memberikan kesejukan bagi para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
   b. Hasil belajar dikedua sekolah tersebut memiliki target yang sama, yaitu siswa dilihat mampu mencapai perkembangannya tidak hanya diukur dari segi kemampuan kognitifnya saja. Tapi juga dilihat dari segi progres perkembangan.
2. Perbedaan
   a. Model pembelajaran; Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya menggunakan BCCT (*Beyond Center and Circle Time)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* menggunakan model pembelajaran montessori.

b. Pengelolaan kelas; KB Khadijah Pandegiling memiliki delapan kelas sentra sedangkan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* hanya memiliki satu kelas besar yang didalamnya meliputi semua sentra seperti yang ada di KB Khadijah Pandegiling.

c. Bahan ajar di KB Khadjiah Pandegiling memasukkan materi imtaq ,terjadwalkan setiap hari kepada siswa. Sedangkan, KB Surabaya Montessori *School* latar belakang agamanya heterogen. Mulai dari hindu, buddha, islam *dsb*, perbedaan agama yang terjadi di sekolah ini mengakibatkan pembelajaran agama yang didapatkan siswa hanya seminggu sekali sesuai dengan agama yang dianut.

d. Bahasa yang digunakan ketika pembelajaran antara KB Khadijah dan surabaya montessori school berbeda, KB Khadijah hanya menggunakan baasa indonesia pada pembelajarannya sedangkan di KB Surabaya montessori menggunakan tiga bahasa yaitu: mandarin, bahasa indonesia, dan bahasa inggris.

Persamaan dan berdaan terjadi antara playgroup Surabaya Montessori school dan kelompok bermain Khadijah pandegiling Surabaya, antara lain :

1. Persamaan

a. Playgroup Surabaya Montessori dan Kelompok bermain Khadijah Pandegiling Surabaya mementingkan kenyamanan ruang kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya memilih siswanya berkembang sesuai umurnya.

2. Perbedaan

a. Model pembelajaran yang diberikan di *Playgroup* Surabaya Montessori School yaitu Montessori dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya yaitu BCCT (Beyond center and Circle Time), setiap model pembelajaran yang digunakan sekolah tersebut memiliki ke unggulan yang berbeda,

b. Pengelolaan kelas yang digunakan berbeda dikarenakan *Playgroup* Surabaya Montessori School yaitu Montessori dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya mengharapkan siswa belajar di kelas dengan kondusif.

c. Bahasa yang digunakan berbeda dikarenakan sekolah menginginkan anak didiknya mampu menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pembahasan

1. Model Pembelajaran

Sebelumnya telah dijabarkan model pembelajaran merupakan langkah – langkah pembelajaran dengan pemanfaatan sarana dan prasarana beserta sumber – sumber belajar yang ada di sekolah agar menjadi upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat diukur keberhasilannya. Setiap sekolah memilih model pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sama halnya dengan Kelompok Bermaian Khadijah Pandegiling Surabaya yang memilih model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) dan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* yang memilih model pembelajaran Montessori.

Model pembelajaran yang telah dipilih oleh Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya dan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* memiliki perbedaan dalam pelaksanaan pembelajarannya pada masing – masing sekolah. Akan tetapi, kedua model pembelajaran tersebut memiliki sedikit persamaan. Persamaan yang terlihat dari model pembelajaran Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya dan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* terdapat kegiatan *circle time* untuk mengumpulkan dan menarik perhatian anak – anak sebelum pembelajaran di mulai. Model pembelajaran BCCT yang dimiliki oleh Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya memiliki kegiatan *circle time* yang sudah tersusun dan merupakan bagian dari langkah - langkah dalam kegiatan model pembelajaran BCCT. Berikut model pembelajaran BCCT pada Kelompok Bermaian Khadijah Pandegiling Surabaya.

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran (*time table*)

Model pembelajaran BCCT memulai pembelajaran dengan kegiatan *circle time* yang mana berisikan tentang kegiatan bernyanyi, berdoa, dan membaca ikrar Kelompok Bermain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khadijah Pandegiling Surabaya. Setelah bernyanyi mereka mulai membaca doa al – fatihah, doa akan belajar, membaca doa sehari – hari, membaca asmaul husnah, dan membaca surat – surat pendek. Sebelum membaca ikrar Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya mereka menirukan guru mengucapkan pancasila mulai dari sila kesatu sampai sila kelima. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan tema pada hari ini dan penjelasan dari tema tersebut.

Ciri khas dari model pembelajaran BCCT adalah adanya pijakan – pijakan saat terjadi proses transmisi dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pijakan – pijakan pada model pembelajaran BCCT terdiri dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bemain. Pijakan lingkungan merupakan kegiatan pendidik menyiapkan bahan, media, sumber – sumber belajar yang akan dilakukan pada hari itu. Pijakan sebelum bermain berisikan kegiatan literasi dan menjelaskan aturan bermain balok sebelum memasuki kegiatan bermain. Pada pijakan saat bermain pendidik mendampingi dan mengawasi kegiatan bermain balok anak. Setelah kegiatan pijakan saat bermain, anak – anak duduk mengelilingi meja makan untuk kegiatan *snack time.* Terakhir pada pijakan setelah bermain pendidik menanyakan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bermain balok dan memberikan penjelasan tentang sikap positif dan negative yang muncul.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya berupa ruang kelas ber-AC, *indoor playground*, alat permainan eduktif untuk setiap sentra, kamar mandi berserta *washtafel*, ruang UKS. Pada pelaksanaan pembelajaran pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2018 bertepatan dengan dibukanya sentra seni, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran adalah ruang kelas, *circle area*, permainan edukatif untuk sentra seni. Kegiatan *circle time* memerlukan *circle area* untuk anak – anak berkumpul dan membentuk lingkaran. Permainan edukatif untuk sentra seni berupa alat menggambar dan melukis.

c. Media dan Sumber Belajar

Pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya membutuhkan media dan sumber belajar berupa buku cerita, dan kertas lipat berwarna. Buku cerita digunakan saat pelaksanaan pijakan sebelum bermain. Kegiatan literasi menggunakan buku cerita sebagai sumber belajar untuk pengenalan dan cara membaca buku cerita yang benar. Media lainnya adalah kertas lipat berwarna yang digunakan dalam sentra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni. Seni digunakan kegiatan bermain anak dengan anak – anak membentuk dan menyusun menadi bentu bunga dari media kertas lipat berwarna.

Model pembelajaran Montessori yang dipilih oleh *Playgroup* Surabaya Montessori *School* memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri dalam pelaksanaannya. Berikut model pembelajaran Montessori di *Playgroup* Surabaya Montessori *School*.

a. Pelaksanaan proses pembelajaran (*time table*)

Model pembelajaran Montessori memulai pembelajaran dengan *circle time*. Kegiatan *circle time* pada model pembelajaran Montessori hanya bersifat untuk menarik perhatian anak – anak dengan memutar musik lagu anak agar anak – anak tertarik berkumpul pada tengah ruang belajar. Kegiatan *circle time* tersebut tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran, namun setiap terjadi proses transmisi kegiatan pembelajaran juga dilakukan. Setelah anak – anak duduk melingkar dan bernyanyi bersama kegiatan diisi dengan *class attendance* yang berisikan kegiatan berdoa bersama, pengenalan hari, menempelkan nama – nama hari, pengenalan cuaca, dan absensi anak – anak yang hadir dalam kelas. Kegiatan – kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembukaan sebelum memasuki kegiatan inti.

Kegiatan *lesson 1* yang berisikan kegiatan menjelaskan buah stroberi. Kegiatan pengenalan buah stroberi dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media gambar dan pengenalan warna stroberi. Dalam pengenalan bauh stroberi, maka anak – anak diajak untuk bermain menjiplak buah stroberi menggunakan telapak tangan. Pada *lesson 1* dilaksanakan kegiatan membuat buah stroberi dengan menjiplak tangan secara terbalik dilanjutkan memberi titik hitam dengan menggunakan teluntuk jari. Setelah melaksanakan kegiatan pada *lesson 1,* anak – anak diminta untuk duduk dan melaksanakan kegiatan *snack time*. Kegiatan dilanjutkan pada *lesson 2* kegiatan montessori class berisikan kegiatan mengembangkan dan mengenal Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kegiatan *lesson 2* sebagai penutup kegiatan pembelajaran, setelah kegiatan tersebut anak – anak diminta untuk berbaris untuk persiapan pulang.

b. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pembelajaran di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* didukung oleh sarana dan prasarana yang ada seperti ruang kelas ber-AC, *Indoor & Outdoor Play Ground*, peralatan Montessori (*Materials*), kamar mandi, *washtafel*, *sounds*, lapangan basket/bola dan lift. Pada pelaksanaan pembelajaran hari Senin tanggal 8 Oktober 2018 sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran adalah ruang kelas yang nyaman, peralatan Montessori (*materials*), *sounds*, dan lapangan basket. Peralatan Montessori (*materials*) yang digunakan adalah seperti papan nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– nama hari, cuaca, dan nama anak. Musik yang dinyalakan untuk menarik perhatian anak – anak menggunakan *sounds* yang telah disediakan oleh *Playgroup* Surabaya Montessori *School*.

c. Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran Montessori menggunakan media dan sumber belajar seperti gambar buah stroberi. Gambar buah stroberi yang digunakan adalah gambar buah stroberi yang berwarna merah. Stroberi digunakan untuk pengenalan dan kandungan vitamain dalam buah stroberi yang digunakan media secara konkrit.

2. Kondisi Fisik Kelas

Peneliti telah menjelaskan pada bab sebelumnya mengenai kondisi fisik kelas. Kondisi fisik kelas merupakan cara pendidik menciptakan suasana kelas yang optimal antara lain dengan menata ruangan/fisik kelas dengan baik, penataan kursi dan meja, pengaturan ventilasi dan pencahayaan kelas.[1] *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya memiliki kondisi fisik kelas yang berbeda, *Playgroup* Surabaya Montessori *School* memiliki kelas besar yang mencakup semua sentra yang ada di Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya. Berikut kondisi fisik kelas pada Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya

[1] Abudin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Media Group, 2014), hal.34-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kondisi fisik Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya berupa sentra-sentra. Waktu penataan kondisi fisik dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Pendidik juga menyiapkan tema setiap dua minggu sekali.
2. Pengelolaan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya dibagai menjadi dua, yaitu kelompok bermain al-aziz usia 2 – 3 tahun dan kelompok al-amin usia 4 – 3 tahun. Jadwal belajar kelompok bermain al-alim dan kelompok al-aziz berbeda.

Sedangakan, kondisi fisik kelas di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* sebagai berikut.

a. Kondisi fisik kelas *Playgroup* Surabaya Montessori *School* berupa kelas besar. Penataan kondisi fisik kelas selalu sama setiap tahunnya karena sarana dan prasarana yang ada dalam kelas dalam kondisi permanen. Namun guru kelas selalu menganti tempelan hasil kerja siswa setiap harinya.
b. Peserta didik *Playgroup* Surabaya Montessori *School* hanya memiliki satu kelompok usia yaitu 3 – 4 tahun, sehingga pendidik tidak terlalu sulit mengatur pengondisian kelas. Proses pendidik mengelola kondisi fisik kelas dilakukan secara bersama saat proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini.

1. Pengelolaan kelas yang diterapkan di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling tersebut dikatakan cukup membantu proses pembelajaran. Kondisi fisik kelas *di PlayGroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya pengorganisasian kelas, alat pembelajaran, sarana dan prasarana. Semua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap lancarnya proses pembelajaran, antara siswa dan guru. Siswa menjadi mudah diarahkan karena tata letak kelas yang mendukung pembelajaran dan guru lebih mudah mengarahkan dan membimbing siswa pada proses pembelajaran.

   Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling disesuaikan oleh kebutuhan dan perkembangan pembelajaran. *Playgroup* Surabaya Montessori *School* memilih model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajara montessori karena tidak semua sekolah bisa menerapkan seluruh aspek montessori dan kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya memilih model pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) karena tidak ribet dan lebih efisien.

2. Persamaan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling, yaitu sarana prasarana yang digunakan dan hasil belajar dikedua sekolah tersebut memiliki target yang sama. Sedangkan perbedaan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling yaitu, model pembelajaran, pengelolaan kelas, bahan ajar, bahasa yang digunakan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian berjudul studi komparatif kelompok bermain di *Playgroup* Surabaya Montessori *Schoo*l dan KB Khadijah Pandegiling Surabaya, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. *Playgroup* Surabaya Montessori *School*
   a. Penggunaan tiga bahasa dalam penyampaian pembelajaran dirasa peneliti kurang efektif, karena peniliti pernah menemui dilapangan ada siswa yang melakukan pelanggaran. Kemudian salah satu guru menegur siswa tersebut menggunakan bahasa Mandarin, ternyata siswa tersebut tidak memahami pelanggaran yang dia lakukan. Ketidakpahaman siswa tersebut disebabkan oleh keterbatasan bahasa yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling

a. *Moving class*, dimulai sampai awal dari akhir pembelajaran, dikarenkan jarak tiap sentra tidak dekat dan memudahkan guru saat mengawasi murid saat *moving class*. Jadi, *moving class* tidak hanya waktu pembelajaran inti.

b. Penambahan fasilitas berupa lemari penyimpanan tas sebaiknya disediakan agar tas-tas anak tidak diletakkan di lantai yang dapat mengganggu aktifitas anak saat waktu mengambil barang di rak atau etalase.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah. 1991. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Abu Ahmadi. 1989. *Pengantar Metodik Didaktik*(Bandung: Armico).

Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Pendidikan* (Bandung: PT Al-Ma'arif).

Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta: Gunung Agung).

Al-Zindani, Abdul Majid bin Aziz. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK*(Jakarta: Gema Insani Press).

Amir Achsin. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*(IKIP Bandung).

Anna Farida, Suhud Rois dan Edi S. Ahmad. 2012. Sekolah yang Menyenangkan (Bandung: Penerbit Nuasa).

Dewi Salma Prawiradilaga, Eviline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada).

Djiwandono, Sri Esti Waryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: PT Gramedia).

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center And Circles Time,(Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan "Beyond Center And Circles Time"*(Jakarta: Direktorat Anak Usia Dini).

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pengenalan Pendekatan Beyond Center And Circles Time (Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Lingkaran Untuk pembelajaran Anak Usia Dini*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Praktis POS PAUD*(Jakarta: Departemen Pedidikan Nasional).

Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa. 2014. Manajemen Kelas, *Classroom Management*(Bandung: Alfabeta).

Ghafur, Muhaimin Abdul, Nur Ali Rahman, 1996. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media).

Hadari Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*(Jakarta: Gunung Agung).

Hainstock, Elizabeth G. 2002. *Montessori Untuk Sekolah Dasar*(PT Pustaka Delaprakasa).

Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Bumi Aksara).

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak, Jilid 1*(Jakarta: Erlangga).

Joan Beck. 1992. *Asah Asih Asuh "Bagaimana Mengasuh Anak Dengan Baik"*(Semarang: Dahara Prize).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nata, Abuddin. 2014. *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Nusa Putra, Ninin Dwilestari. 2014. *Penelitian Kualitatif PAUD*(Depok: PT Raja Grafindo Persada).

Parmonodewo, Soemiarti, 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*(Jakarta: Rineke Cipta).

Pidarta Made. 1995. *Pengelolaan Kelas*(Surabaya: Usaha Nasional).

Poerwodarminto, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Budaya).

Putera, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*(Jakarta: Indeks).

Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).

Suharsimi Arikunto. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Cet.5(Jakarta: CV Rajawali).

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(*Jakarta: Indeks).

Suprayogo, Imam Dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

Sugiono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

St. Fatimah Kadir, 2014. Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal al-ta'dib, vol. 7, No.2

Tatang M. Amirin . 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*(Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Tobroni Dan Imam Suprayono. 2001. *Metode Penelitian Agama*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Handoko, Dipo. 2018. *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*, (Mei, 06, 2018). http://thenaffschool,wordpress.com/2018/03/07/apa-bcct-itu

Nafik. 2018. *Metode Pembelajaran*, (Mei, 03, 2018). http//www.thenaffschool.wordpress.com

Kartini, *Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-Kanak*, (Mei, 04, 2018). Http://hikkyyusumantiko.wordpress.com/207/12/27/model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak

Program Studi Anak Usia Dini UNJ, *Pregancy, Aca dan Aps*. (3, mei, 2018). http://google/search.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id